

# GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 08 PAGI DUREN SAWIT TAHUN 2017

**Wiradi Suryanegara dan Helga Juanita**

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia

E-mail: diditwiradi@gmail.com

**ABSTRAK:** Usia anak sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan berpotensi sebagai agent of change untuk mempromosikan PHBS baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan praktik anak sekolah dasar tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian survei dan teknik pengambilan sampel adalah dengan simple random sampling yaitu 58 responden. Penelitian ini mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 murid (51,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan sikap cukup yaitu sebanyak 28 murid (48,2%). Sedangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berkategori baik, yaitu sebanyak 44,8 % atau 26 murid. Data demografi yang didapat adalah responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 33 murid (56,8%), duduk dibangku kelas 6 SD yaitu 30 murid (51,7%), distribusi usia responden terbanyak yaitu usia 11 tahun yaitu 32 murid (55,1%). Tempat tinggal paling banyak tinggal bersama orang tua sebanyak 56 murid (96,5%), dan sebelumnya sebanyak 35 murid (60,3%) pernah mendapatkan informasi mengenai PHBS.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, praktik, anak sekolah, perilaku hidup bersih dan sehat.

**ABSTRACT:** Children's school age is the golden age to implant the values of Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Behaviour of Clean and Healthy Living) and potentially they can become the agent of change to promote PHBS (BHCL) not only in school, family but even the society. This research is a descriptive research using survey research design and the sampling technique uses simple random sampling that collected from 58 respondents. The research purpose is to describe the knowledge, behaviour, and practice the Behaviour of Clean and Healthy Living (PHBS/BHCL). The research result showed that there are 30 students (51,7%) have good knowledge, and 28 students (48,2%) have enough knowledge. Meanwhile the research result regarding the Behaviour of Clean and Healthy Living practice is categorized as good, which there is 44,8% or 26 students. Demographic data found that most respondents are men which are 33 students (56,8%), many respondents are in 6th grade elementary school which are 30 students (51,7%), the most age distribution of the respondents are 11 years old which are 32 students (55,1%). They mostly living with their parents as many as 56 students (96,5%), and there are 35 students (35%) have been informed before about PHBS/BHCL.

Keywords: PHBS (BHCL), students, knowledge, behaviour, practice

## PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa sehat merupakan hak asasi manusia. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing, perlu adanya tindakan pengawasan terhadap kesehatan. Pengawasan tersebut dapat dimulai dari usia dini, yaitu usia anak sekolah dari tingkat prasekolah, SD, SMP, dan SMA.

Menurut Riskesdas, jumlah penduduk anak-anak Indonesia dengan kategori usia 8-14 tahun mencapai 28-34 % dari keseluruhan jumlah penduduk yaitu 235 juta jiwa (Kemenkes RI, 2011). Maka dari itu, diperlukan perhatian yang lebih kepada generasi penerus bangsa dalam bidang kesehatan dan kebersihan. Salah satu pilar untuk mewujudkan upaya tersebut adalah dengan Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat/PHBS (Adiwiryo RM, 2010). PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*social support*), dan gerakan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Chandra B, 2006).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, karena masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah (usia 6–10) ternyata berkaitan dengan PHBS. Selain itu, masih kurangnya pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah dapat menyebabkan dampak lain, yaitu suasana belajar menjadi kurang nyaman akibat lingkungan

kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan semangat belajar siswa, serta dapat membuat citra sekolah menjadi buruk. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah yang terdiri dari beberapa indikator diharapkan mampu membuat warga sekolah untuk dapat secara mandiri meningkatkan status kesehatan. Masa sekolah dasar merupakan fase penting untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan siswa sekolah dasar (SD) berpotensi sebagai agen perubahan (*agent of change*) untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Efendi & Makhfudli, 2009).

Sebagai anggota suatu masyarakat kecil, anak-anak menghabiskan waktu lebih dari 10.000 jam di kelas untuk menyelesaikan sejumlah tugas, bersosialisasi dengan anggota sekolah, mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, sikap, dan perasaan mereka (Adiwiryo RM, 2010).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pengetahuan, sikap, dan praktik tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa siswi sekolah dasar negeri (SDN) 08 Pagi Duren Sawit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, praktik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa-siswi SDN 08 Pagi Duren Sawit tahun 2017 serta untuk mengetahui karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, dan tempat tinggal siswa-siswi SDN 08 Pagi Duren Sawit tahun 2017.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah survey deskriptif dan telah dilaksanakan bulan November 2017 di Sekolah Dasar Negeri 08 Pagi Duren Sawit di Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas 5 dan 6 yang berjumlah 138 orang dan jumlah sampel sebanyak 58 orang yang didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Notoatmodjo, 2012;66). Pada usia ini, anak akan belajar langsung dari lingkungan sekitarnya, yang dapat diartikan sebagai orang tua, guru, dan teman-teman sepermainan (Henico Putri Lina, 2016:93).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2014) terhadap 39 responden di SDN 197 Palembang menyatakan bahwa pengetahuan siswa kelas V SDN 197 Palembang tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori baik sebanyak 14 orang (35,9%) dan kategori kurang sebanyak 25 orang (64,1%). Penerapan PHBS siswa kelas V SDN 197 Palembang dengan kategori baik sebanyak 15 orang (41,0%) dan kategori kurang baik sebanyak 24 orang (59,0%) (Mulyadi, 2014). Berdasarkan hasil penelitian dari Mulyadi (2014) menyatakan pengetahuan dan penerapan PHBS di SDN 197 Palembang masih kurang. PHBS di institusi pendidikan merupakan kebutuhan mutlak.

PHBS didasarkan pada sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran untuk berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes RI, 2015). PHBS di institusi pendidikan adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan. Anak sekolah menjadi sasaran yang sangat penting karena merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Chandra B, 2006; RE Sumiran, FRR Maramis & FJO Pelealu, 2017).

Dari hasil penelitian diperoleh data yang sudah diolah dalam bentuk tabel yaitu jenis kelamin, usia responden, tempat tinggal responden, kelas responden, pengetahuan, sikap, praktik, dan informasi sebelumnya mengenai PHBS.

### 1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin siswa siswi sekolah dasar negeri (SDN) 08 Pagi Duren Sawit tahun 2017, dapat terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	25	43.1
Laki-laki	33	56.8
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 1 didapatkan distribusi jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 orang (56,8%), sedangkan perempuan sebanyak 25 orang (43,1%).

### 2. Usia Responden

Data usia responden dapat terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Usia Responden**

Usia Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
10 tahun	7	12
11 tahun	32	55.1
12 tahun	19	32.7
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 2 didapatkan distribusi usia responden terbanyak yaitu umur 11 tahun sebanyak 32 orang (55,1%), umur 12 tahun didapatkan sebanyak 19 orang (32,7%), dan sebanyak 7 orang (12%) berumur 10 tahun.

### 3. Tempat Tinggal Responden

Data tempat tinggal responden dapat terlihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Tempat Tinggal Responden**

Tempat Tinggal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dengan orang tua	56	96.5
Tidak tinggal dengan orang tua	2	3.4
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3 untuk distribusi tempat tinggal responden paling banyak adalah tinggal bersama orang tua sebesar 56 orang (96,5%) dan yang tidak tinggal dengan orang tua adalah sebanyak 2 orang (3,4%).

### 4. Kelas Responden

Data kelas responden dapat terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Distribusi Kelas Responden**

Kelas Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kelas 5	28	48.2
Kelas 6	30	51.7
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 58 responden sebagian besar responden adalah kelas 6 SD yaitu 30 orang (51,7%) dan kelas 5 SD sebanyak 28 orang (48,2%).

### 5. Pengetahuan

Pengetahuan Responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat terlihat pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	32.7
Cukup	30	51.7
Kurang	9	15.5
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Dari data Tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah cukup (51,7 %), pengetahuan baik (32,7 %), dan pengetahuan kurang hanya sebagian kecil yaitu 15,5 %.

### 6. Sikap

Sikap Responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat terlihat pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	16	27.5
Cukup	28	48.2
Kurang	14	24.1
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 6 terlihat bahwa sebagian besar sikap responden adalah cukup (48,2%), sikap baik (27,5%), dan sikap kurang (24,1%).

### 7. Praktik

Praktik Responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat terlihat pada Tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Praktik Responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Praktik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	44.8
Cukup	19	32.7
Kurang	13	22.4
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 7 terlihat bahwa sebagian besar praktik responden adalah baik (44,8%), cukup (32,7%), dan kurang (22,4%).

#### 8. Informasi Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Informasi Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat terlihat pada Tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8. Distribusi Informasi PHBS**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernah	35	60.3
Tidak Pernah	23	39.6
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 8 terlihat bahwa sebanyak 35 siswa (60,3%) pernah mendapatkan informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sedangkan 23 orang atau 39,6% tidak pernah mendapatkan informasi mengenai PHBS.

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik siswa bervariasi berdasarkan umur, jenis kelamin, kelas dan status tempat tinggal. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki, sedangkan usia responden terbanyak adalah usia 11 tahun dari kelas 5 dan 6 SDN 08 Pagi Duren Sawit, dan status tempat tinggal didapatkan sebagian besar tinggal dengan orang tua.

Pengetahuan siswa tentang PHBS pada penelitian ini didapatkan sebagian besar dikategorikan cukup. Hal ini dapat disebabkan karena siswa memperoleh informasi tentang PHBS dari pihak sekolah melalui metode ceramah yang dilakukan saat proses belajar mengajar di kelas, membaca buku yang ada di perpustakaan dan poster-poster tentang PHBS sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Nurul Husna, 2017:66).

Menurut Notoatmodjo (2005;99) Semakin tinggi pendidikannya lebih banyak pengetahuannya terutama tentang perilaku hidup bersih dan sehat, yang ketahui usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena banyak orang yang lebih tua lebih banyak atau lebih tinggi pengetahuannya berdasarkan pengalaman orang juga lebih tinggi pengetahuannya karena mereka mendapatkan informasi yang di peroleh dari pengalaman dan media massa Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan PHBS sebenarnya akan menimbulkan kesadaran diri dan akhirnya menyebabkan orang bersikap dan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu (Notoatmodjo, 2012;87).

Menurut Syaiffudin (2005;34), semakin banyak ragam sumber informasi atau penyuluhan yang diperoleh seseorang maka semakin baik pengetahuan orang tersebut Namun jika pengetahuan itu tidak diulang-ulang atau di *recall* maka pengetahuan tersebut akan semakin terkikis atau bahkan hilang sama sekali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggrahitha menunjukkan bahwa pengaruh intervensi penyuluhan dan simulasi terhadap kebersihan diri dan lingkungan siswa kelas 4 dan 5 SDN Cisalak 1 Depok memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai PHBS. Faktor yang mendukung terjadinya peningkatan pengetahuan tersebut karena proses penyampaian pesan yang dilakukan tidak hanya dilakukan selama kegiatan penyuluhan saja, tetapi juga melalui proses *reminding* dan *recall* yang terus menerus dilakukan (Anggrahitha, 2009).

Siswa SDN 08 Duren sawit sebagian besar mempunyai sikap yang cukup tentang PHBS. Sikap ini terbentuk karena siswa mempunyai pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat diikuti dengan optimalnya sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap ini dapat ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tentang PHBS di sekolah (RE Sumiran, FRR Maramis, FJO & Pelealu, 2017). Sikap positif siswa dalam indikator PHBS mencuci tangan dengan sabun sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan sebagian besar responden selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dan selalu mencuci tangan sebelum makan, setelah makan, serta setelah BAB dan BAK (Puspa Yuanna M, 2013).

Praktik tentang PHBS pada siswa SDN 08 Duren Sawit didapatkan dengan kategori baik. Tindakan yang baik ini di peroleh selain dari pengetahuan yang baik dan sikap yang positif, namun juga karena adanya sarana dan prasarana yang memadai atau memungkinkan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (SN Lestari, E Hartati & M Supriyono, 2016).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Terdapat 30 murid (51,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan sikap cukup yaitu sebanyak 28 murid (48,2%). Sedangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berkategori baik, yaitu sebanyak 44,8 % atau 26 murid. Data demografi yang didapat adalah responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 33 murid (56,8%), duduk dibangku kelas 6 SD yaitu 30 murid (51,7%), distribusi usia responden terbanyak yaitu usia 11 tahun yaitu 32 murid (55,1%). Tempat tinggal paling banyak tinggal bersama orang tua sebanyak 56 murid (96,5%), dan sebelumnya sebanyak 35 murid (60,3%) pernah mendapatkan informasi mengenai PHBS.

### Saran-Saran

1. Pihak sekolah diharapkan memberikan perhatian lebih untuk anak murid terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dengan lebih mengupayakan dalam memahami pentingnya program PHBS di sekolah dan memberikan pemahaman tersebut kepada siswa.
2. Pihak sekolah melaksanakan kerja sama tentang PHBS dengan Puskesmas setempat setempat dalam mewujudkan indikator-indikator PHBS di sekolah.
3. Siswa juga diharapkan untuk lebih mengetahui, memahami dan mengaplikasikan konsep PHBS di sekolah. Siswa diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat dalam dirinya sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang cerdas.
4. Evaluasi tentang kegiatan-kegiatan promosi kesehatan PHBS di sekolah dapat dilakukan oleh Dinas Kesehatan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah-sekolah.

5. Orang tua anak sekolah dasar juga dapat berperan aktif dalam mengawasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anaknya

6. Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu acuan data sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai PHBS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiryo RM. *Pesan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka, Jakarta. 2010.
- Anggrahitha, R. *Studi Intervensi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak SDN Cisalak I Depok*. 2009. <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/126234-S-5845-Studi%20intervensi.pdf>. Diunduh 9 September 2018.
- Chandra B, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, EGC. Jakarta. 2006.
- Efendi, F. & Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Salemba Medika Jakarta. 2009.
- Henico Putri Lina, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PPHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*, Jurnal Promkes, 2016, Vol. 4, No. 1, pp. 92–103.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Interaksi Suplemen*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. 2011.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. 2015.
- Nurul Husna, *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri 104185 Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017*, Skripsi, 2017, pp. 1 – 119.
- Mulyadi, *Tingkat pengetahuan siswa terhadap penerapan (PHBS) di SDN 197 Palembang*. Jurnal kesehatan bina husada. Vol 10 no.4 Januari 2015.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2005.
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2012.
- Puspa Yuanna M. *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2013.
- RE Sumiran, Maramis FRR, Pelealu FJO, *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Di SD Advent 01 Tikala Manado*, 2017. Diunduh dari <https://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/viewFile/487/475> tanggal 10 September 2018.
- Syaifuddin Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka, Yogyakarta. 2005.
- SN Lestari, E Hartati, M Supriyono, *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Pada Siswa SD Kembangarum 02 Semarang Barat*, 2016. Diunduh dari <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/viewFile/526/525> tanggal 10 September 2018.